

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*
DENGAN STRATEGI *HEURISTIK VEE* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SMP**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Matematika

Oleh

ICHA DWI SEPTIKA

NPM: 1611050384

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DENGAN
STRATEGI *HEURISTIK VEE* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA
BELAJAR SISWA SMP**



Proposal

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Matematika

Oleh

ICHA DWI SEPTIKA

NPM: 1611050384

Jurusan: Pendidikan Matematika

Pembimbing I :Mujib, M. Pd

Pembimbing II : Fredi Ganda Putra, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M



ABSTRAK**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DENGAN STRATEGI *HEURISTIK VEE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SMP****Oleh:****Icha Dwi Septika****1611050384**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang memperoleh model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee* dan model pembelajaran konvensional, mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep antara peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial, visual, kinestetik dan mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee* dan gaya belajar dalam peningkatan pemahaman konsep matematis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan analisis two way anova. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Barlett. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara peserta didik yang memperoleh model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee* dan model pembelajaran konvensional; (2) Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara peserta didik dengan gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik; (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee* dan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Pemahaman Konsep Matematis, Strategi *Heuristik Vee*, Model Pembelajaran *Scramble*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE
DENGAN STRATEGI HEURISTIK VEE UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR
SISWA SMP**

Nama : ICHA DWI SEPTIKA

NPM : 1611050384

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Mujib, M.Pd

NIP. 196911082000031001

Pembimbing II


Fredi Ganda Putra, M.Pd

NIP. 199009152015031004

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Matematika


Dr. Nanang Supriadi, M. Sc

NIP. 19791282005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DENGAN STRATEGI HEURISTIK VEE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SMP** disusun oleh: **ICHA DWI SEPTIKA, NPM. 1611050384**, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/7 Januari 2021 pukul 08.00 s.d 10.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Nanang Supriadi, M. Sc. (.....)
Sekretaris : Fraulein Intan Suri, M. Si. (.....)
Pembahas Utama : Dr. Bambang Sri Anggoro (.....)
Pembahas I : Mujib, M. Pd (.....)
Pembahas II : Fredi Ganda Putra, M. Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (Q.S. Ali-Imran: 139)

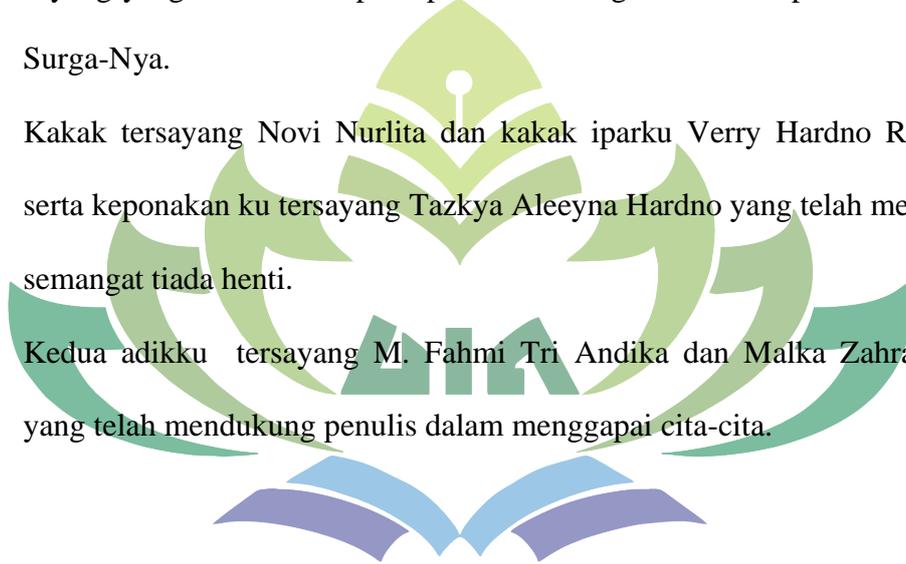


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Malir dan Ibu Prihatmi yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu. Terimakasih tiada terhingga atas dukungan, doa, dan segala kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Semoga kita dikumpulkan bersama di Surga-Nya.
2. Kakak tersayang Novi Nurlita dan kakak iparku Verry Hardno Ramadhan, serta keponakan ku tersayang Tazkya Aleeyna Hardno yang telah memberikan semangat tiada henti.
3. Kedua adikku tersayang M. Fahmi Tri Andika dan Malka Zahran Shabir yang telah mendukung penulis dalam menggapai cita-cita.



RIWAYAT HIDUP

Icha Dwi Septika lahir pada tanggal 12 September 1998 di Bandar Lampung Provinsi Lampung, putri kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Malir dan Ibu Prihatmi. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sawah Berebes yang dimulai pada tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2010. Pada tahun 2010 sampai 2013, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Widya Dharma. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, yaitu ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandar Lampung dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan September 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidodadi Asri, Kecamatan Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengamalan Lapangan (PPL) di MTs NU Tanjung Karang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Drs. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M. Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
3. Bapak Mujib, M.Pd selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasan memberikan bimbingan arahan dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staff Jurusan Matematika yang telah memberikan Ilmu dan bantuan selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Bapak Edi Susanto, S. Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Huda Jati Agung.
7. Bapak Revani Husain Setiawan, S. Pd selaku Guru Matematika, serta Bapak/Ibu Guru dan Karyawan dari sekolah.
8. Saudara-saudaraku KKN 98 Desa Sidodadi Asri (Della, Dona, Dini, Diana, Ratih, Kartika, Nurul, Riana, Riska, Alfian, Awang, Siswadi, Narwan)
9. Saudara-saudaraku PPL MTs NU Tanjung Karang (Cindy, Ope, Fai, Anes, Diyyah, Sutris, Dea, Farida, Mertika, Mita, Mila, Eva, Aramdan)
10. Sahabat-sahabat saya Bejod Family (Pinkan Ayu Qobilya, Lulu Hasanah, Nadya Amalia Juana, Rina Widya Ningrum, Arido, Adji WSM, Aldi Makna Yoanda, Dedek Praja Yunanda, Rouf Aldhian, M Faiz Najib A, Jefri Krisdianto)
11. Sahabat saya Yoza MP, Lisa Selfia dan Elva Juasta terimakasih untuk kasih sayang, semangat, motivasi, canda tawa tiada henti diberikan serta kebersamaan yang terjalin selama ini dalam keadaan senang maupun susah.
12. Teman-teman seperjuangan kelas H di Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan kontribusi dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Penulis

menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung 2020
Peneliti

Icha Dwi Septika
NPM. 1611050384



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Model dan Strategi Pembelajaran.....	11
2. Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	12

3. Strategi <i>Heuristik Vee</i>	14
4. Model <i>Scramble</i> dengan Strategi <i>Heuristik Vee</i>	17
5. Pemahaman Konsep Matematis.....	18
6. Gaya Belajar	20
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian	28
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3. Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Wawancara	31
2. Tes	33
3. Dokumentasi.....	33
4. Angket	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
1. Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	33
2. Angket Gaya Belajar	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Teknik Prasyarat Analisis.....	38
2. Uji Komparasi Ganda.....	43

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	44
1. Angket Gaya Belajar	44
2. Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	44
a. Uji Validitas	45
b. Uji Reliabilitas	46
c. Uji Tingkat Kesukaran	46
d. Uji Daya Beda	47
e. Kesimpulan Uji Coba Tes	47
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	49
1. Data Amatan	49
a. Deskripsi Data Skor Pretest Pemahaman Konsep	49
b. Deskripsi Data Skor Posttest Pemahaman Konsep.....	50
c. Data Hasil Gaya Belajar	50
C. Analisis Data Peningkatan Pemahaman Konsep.....	51
1. Deskripsi Data <i>N-Gain</i>	53
D. Uji Prasyarat Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Homogenitas	54
3. Uji Hipotesis	54
4. Uji Komparasi Ganda.....	57
E. Pembahasan.....	59
1. Hipotesis Pertama.....	59
2. Hipotesis Kedua.....	62
3. Hipotesis Ketiga	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
---------------------	----

B. Saran66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep.....	6
2.1 Langkah-Langkah Model <i>Scramble</i> dengan Strategi <i>Heuristik Vee</i>	17
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Populasi Kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung.....	28
3.3 Rubik Penilaian Tes Pemahaman Konsep.....	32
3.4 Kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal.....	36
3.5 Klasifikasi Daya Beda Butir Soal.....	37
4.1 Validitas Item Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis.....	45
4.2 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	46
4.3 Uji Daya Beda Butir Soal	47
4.4 Kesimpulan Uji Coba Instrumen	48
4.5 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Pemahaman Konsep Matematis.....	49
4.6 Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematis.....	50
4.7 Sebaran Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar	51
4.8 Data <i>N-Gain</i> Kemampuan Pemahaman Konsep	52
4.9 Deskripsi <i>N-Gain</i> Kemampuan Pemahaman Konsep.....	53
4.10 Data Hasil Uji Normalitas	54
4.11 Hasil Uji Homogenitas Data <i>N-Gain</i>	54
4.12 Rata-Rata Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	55
4.13 Rata-Rata Data Gaya Belajar Peserta Didik	55
4.14 Hasil Analisis Variansi Dua Arah	56
4.15 Rata-Rata Data.....	57
4.16 Hasil Analisis Konparasi Ganda.....	58

DAFTAR GAMBAR

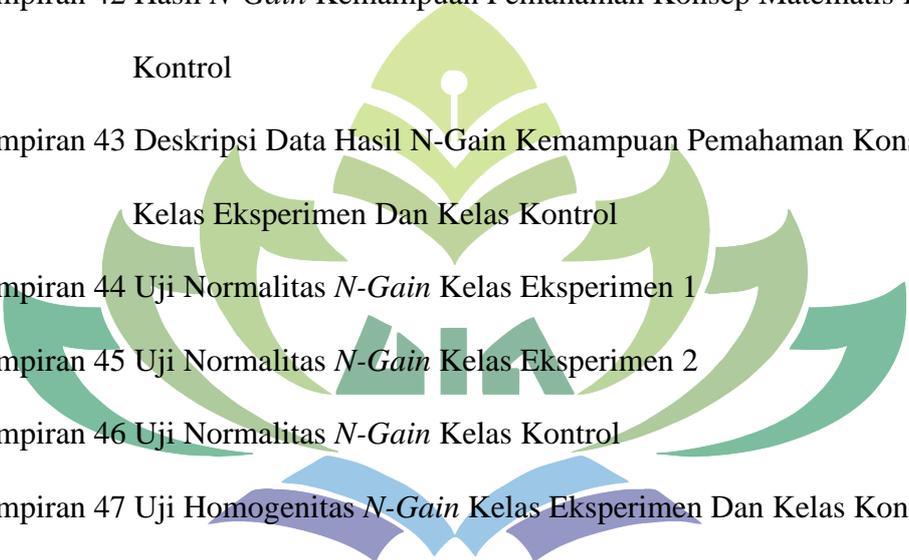
Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba Tes Kemampuan
Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 2 Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba Angket Gaya Belajar
- Lampiran 3 Daftar Nama Responden Kelas Eksperimen 1
- Lampiran 4 Daftar Nama Responden Kelas Eksperimen 2
- Lampiran 5 Daftar Nama Responden Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Pedoman Penskoran Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 7 Kisi-Kisi Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 8 Lembar Soal Uji Pemahaman Konsep Matematis Lembar Soal Uji
Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Dan Pedoman Penskoran Pemahaman Konsep
Matematis
- Lampiran 10 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar
- Lampiran 11 Uji Coba Angket Gaya Belajar
- Lampiran 12 Analisis Validitas Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemahaman
Konsep Matematis
- Lampiran 13 Hasil Perhitungan Manual Uji Coba Validitas Soal Tes Kemampuan
Pemahaman Konsep
- Lampiran 14 Analisis Tingkat Kesulitan Uji Coba Soal Tes Kemampuan
Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 15 Hasil Perhitungan Manual Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal
- Lampiran 16 Analisis Daya Beda Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemahaman
Konsep Matematis

- Lampiran 17 Hasil Perhitungan Manual Daya Beda
- Lampiran 18 Analisis Reliabilitas Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemahaman
Konsep Matematis
- Lampiran 19 Hasil Perhitungan Manual Uji Reliabilitas
- Lampiran 20 Kesimpulan Uji Coba Soal
- Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen I
- Lampiran 22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen II
- Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
- Lampiran 24 Soal Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep
- Lampiran 25 Soal Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep
- Lampiran 26 Daftar Nilai Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas
Eksperimen 1
- Lampiran 27 Daftar Nilai Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas
Eksperimen 2
- Lampiran 28 Daftar Nilai Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol
- Lampiran 29 Daftar Skor Gaya Belajar Kelas Eksperimen 1
- Lampiran 30 Daftar Skor Gaya Belajar Kelas Eksperimen 2
- Lampiran 31 Daftar Skor Gaya Belajar Kelas Kontrol
- Lampiran 32 Uji Normalitas Angket Gaya Belajar Kategori Visual
- Lampiran 33 Uji Normalitas Angket Gaya Belajar Kategori Auditorial
- Lampiran 34 Uji Normalitas Angket Gaya Belajar Kategori Kinestetik
- Lampiran 35 Uji Homogenitas Angket Gaya Belajar
- Lampiran 36 Daftar Nilai Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas
Eksperimen 1

- Lampiran 37 Daftar Nilai Postest Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas
Eksperimen 2
- Lampiran 38 Daftar Nilai Postest Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol
- Lampiran 39 Angket Gaya Belajar
- Lampiran 40 Hasil *N-Gain* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas
Eksperimen 1
- Lampiran 41 Hasil *N-Gain* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas
Eksperimen 2
- Lampiran 42 Hasil *N-Gain* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas
Kontrol
- Lampiran 43 Deskripsi Data Hasil *N-Gain* Kemampuan Pemahaman Konsep
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
- Lampiran 44 Uji Normalitas *N-Gain* Kelas Eksperimen 1
- Lampiran 45 Uji Normalitas *N-Gain* Kelas Eksperimen 2
- Lampiran 46 Uji Normalitas *N-Gain* Kelas Kontrol
- Lampiran 47 Uji Homogenitas *N-Gain* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized green and blue emblem with a central white circle, surrounded by curved, leaf-like shapes. Below the emblem, the text 'UIN AR-RANIRY' is visible in a bold, sans-serif font.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Tanpa melakukan pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan tertinggal pada perkembangan zaman. Dengan demikian pendidikan harus dilakukan secara baik untuk diarah sebagaimana fungsinya guna menghasilkan manusia yang berkualitas, keterampilan dan mampu bersaing dengan manusia lainnya. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Begitu pentingnya pendidikan sehingga pemerintah selalu memberikan perhatian khusus dan diprioritaskan. Sehingga perlunya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pembaharuan sangat diperlukan dalam proses pendidikan, pembaharuan dapat dilakukan dalam pembelajaran disekolah yang meliputi model, metode, media ataupun materi pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang harus dipelajari di kehidupan sehari-hari, matematika salah satu bidang pelajaran yang diberikan tingkat pendidikan dari taman kanak-kanak sampai jenjang universitas, dikarenakan

¹ Redja Mudyaharjo, "Pengantar Pendidikan" (Jakarta: Grafindo, 2016), h. 3

karena pentingnya matematika untuk menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil tes kemampuan awal peserta didik jika kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika belum diasah dan dikembangkan dengan maksimal, tidak dapat dihindari pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan belum maksimalnya tujuan proses pembelajaran yang diharapkan. Maka dibutuhkan sebuah upaya guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Salah satunya dengan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee*.

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang terlebih dahulu diacak dan disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.²

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Afif dan Dian Anggraini dengan judul “Perbandingan Hasil Pembelajaran *Make a Match* dan *Scramble* pada Siswa Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng menunjukkan hasil penelitian bahwa dengan diterapkannya *make a match* dan *scramble* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar matematika. Hasil belajar matematika sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* dan *scramble* berada pada kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 54,06, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan

²Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013”(Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 166

jumlah rata-rata sebesar 80,31.³ Penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyani, I Made Teguh dan Suwatra dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPA” memperoleh hasil bahwa data hasil belajar IPA pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran dengan berbantuan LKS mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diberikan model pembelajaran konvensional.⁴

Model pembelajaran *Scramble* juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar belajar mengerjakan soal tersebut dengan cepat dan tepat dengan mengandalkan kemampuan pemahaman konsepnya untuk memahami soal yang diberikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan strategi *heuristik vee*.

Strategi *Heuristik Vee* merupakan cara khusus untuk memecahkan masalah dengan cara memberikan petunjuk perintah untuk setiap pertanyaan atau langkah-langkah pemecahan masalah.

Selama ini penerapan strategi *heuristik vee* belum banyak digunakan oleh pendidik disekolah. Dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dalam penerapan strategi pembelajaran. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi *heuristik vee* dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah.

³ Mustadi, Ahmad Afif, Dan Andi Dian Angriani, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Dan Scramble Pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng”, Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran 5, No. 1 (2017)

⁴ P. I. Andriyani, I Made Teguh, Dan I. W. Suwatrea, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Ipa”, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 2, No. 3 (2018), H. 246-255

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Rahmawati dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Heuristik Vee* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik, terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dibandingkan dengan yang tidak dapat strategi tersebut. Dengan masalah yang dihadapi peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan kurang aktif dalam proses pelajaran dikelas.⁵ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yudi Darma dan Imam Sujadi dengan judul Efektifitas Strategi Heuristik Vee Dengan pendekatan Metakognitif dan Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Pokok Barisan dan Deret Ditinjau Dari Kreatifitas Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah di Pontianak dengan hasil strategi ini mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dengan masalah yang dihadapi kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.⁶ Pemahaman konsep adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena kemampuan belajarnya akan berkembang dengan memahami pemahaman konsep. Sudirman berpendapat, pemahaman dapat diartikan dengan menguasai sesuatu dengan pikiran.⁷

Kemampuan pemahaman konsep merupakan masalah serius, karena pemahaman konsep matematis merupakan tujuan umum pengajaran matematika.

⁵ Riska Rahmawati, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Heuristik* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik" Skripsi UIN Raden Intan Lampung (2018)

⁶ Yudi Darma, Imam Sujadi, "Efektifitas Strategi Heuristik Vee Dengan pendekatan Metakognitif dan Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Pokok Barisan dan Deret Ditinjau Dari Kreatifitas Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah di Pontianak", JMEE VOL. 1 NO. 2 (2011)

⁷ Sudirman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.

Pemahaman konsep meliputi metode, prosedur, dan strategi yang merupakan proses inti dalam kurikulum matematika, dan pemahaman konsep juga merupakan kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan bapak Revani Husain Setiawan, S. Pd, yang penulis lakukan pada 26 Oktober 2020 selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Al-Huda Jati Agung mengatakan bahwa masih dijumpai berbagai permasalahan pembelajaran matematika sulit dimengerti dan malas untuk diikuti. Kemampuan pemahaman konsep merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik tetapi masih saja ditemui oleh beliau, peserta didik yang dikategorikan kemampuan pemahaman konsep suatu masalah masih tergolong rendah, melalui analisis beliau di dalam kelas kemampuan pemahaman konsep peserta didik cukup beragam.

Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan ketika diberikan soal yang sedikit berbeda dengan contoh. Hal ini selaras dengan fakta yang didapatkan peneliti sewaktu di lapangan pada hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 yaitu data hasil pra penelitian.⁸ Peserta didik kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung yang menunjukkan hasil yang belum diinginkan.

⁸Revani Husain Setiawan, Guru Bidang Studi Matematika Kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung (Wawancara, 2020)

Tabel 1.1
Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa
Kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung

No	Nilai Matematika		Jumlah	
	Kelas	$0 < X \leq 70$		$70 < X \leq 100$
1	VIII A	21	9	30
2	VIII B	20	10	30
3	VIII C	20	10	30
4	VIII D	22	8	30
5	VIII E	20	10	30
6	VIII F	19	11	30
Jumlah Ketuntasan		122	58	180

Nilai standar kelulusan atau yang biasa disebut Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) pada sekolah SMP Al-Huda Jati Agung adalah 70. Dapat dinyatakan lulus apabila peserta didik mencapai nilai lebih dari sama dengan 70. Setelah survey kelapangan dengan memberikan soal kepada peserta didik dengan materi SPLDV ternyata dalam pemahaman konsep banyak peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Rahmawati dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Heuristik Vee* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik, terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dibandingkan dengan yang tidak dapat strategi tersebut. Dengan masalah yang dihadapi peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan kurang aktif dalam proses pelajaran dikelas.⁹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan Fauziah Eka Purnama Sari, dengan judul Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan *Open Ended* Bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10

⁹Riska Rahmawati, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Heuristik Vee* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik" Skripsi UIN Raden Intan Lampung (2018)

Surakarta Tahun 2013/2014 dengan hasil ada peningkatan terhadap kemampuan pemahaman konsep.¹⁰

Gaya belajar adalah cara termudah yang dimiliki seseorang dalam memahami, dan mengolah informasi yang diterima oleh peserta didik. Gaya belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar. Gaya belajar mengarah kepada kepribadian, kepercayaan, pilihan serta perilaku-prilaku yang diterapkan oleh individu untuk membantu dalam proses belajar setiap peserta didik.¹¹ Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik dapat membantu guru dalam menentukan model atau strategi yang akan diterapkan pada proses pembelajaran dikelas.

Penelitian dari Ade Gunawan. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Trade A Problem* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Trade A Problem*, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.¹²

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ramlah, Dani Firmansyah, Hamzah Zubair dengan judul Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap

¹⁰ Fauziah Eka Purnamasari, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Open-Ended Bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2013/2014,” 2015.

¹¹ Sobry Sutikno, “Metode dan Model-Model Pembelajaran” (Lombok: Holistica, 2014), h. 42.

¹² Ade Gunawan, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Trade A Problem* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung

Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang) dengan hasil pengaruh gaya belajar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan masalah yang dihadapi kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.¹³

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang masalah, maka didapat indentifikasi masalah:

1. Hasil belajar matematika peserta didik banyak yang belum mencapai KKM karena rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis.
2. Guru masih menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat.
3. Peserta didik secara psikologisnya beropini bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan malas untuk diikuti. Dengan demikian kurangnya minat dan jenuh saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini berjalan efektif, terarah, jelas sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah-masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Scramble* dengan strategi pembelajaran *Heuristik Vee*.
2. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari gaya belajar peserta didik.

¹³Ramlah, Dani Firmansyah, Hamzah Zubair, "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)", Jurnal Ilmiah Solusi Vol. 1 No. 3 September – November 2014

3. Penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik ?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee* terhadap meningkatnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar peserta didik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee* dan gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ialah:

1. Bagi Pendidik
 - a. Memberikan informasi pada pendidik dan calon pendidik matematika dalam memilih model dan metode pembelajaran.
 - b. Pendidik dapat mengetahui permasalahan peserta didik pada proses pembelajaran sehingga tepat dalam membantu peserta didik.
 - c. Pendidik termotivasi untuk berinovatif sebagai pencetak generasi bangsa dan negara yang berkualitas.
2. Bagi peserta didik, peserta didik dapat menghidupkan maupun mengembangkan kognitif pada subjek didik, maupun memunculkan ide, aktif, cepat serta percaya diri dalam bertanya.
3. Bagi sekolah, menyumbangkan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui aktifitas dan inovasi terhadap pembelajaran matematika di SMP Al-Huda Jati Agung.

G. Ruang Lingkup

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menitik beratkan pada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung.

3. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Al-Huda Jati Agung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model Dan Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.¹⁴

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.¹⁵

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai siasat atau cara, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶ Jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan. Dalam hal pengajaran strategi itu sangat diperlukan untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga peserta didik leluasa menerima apa yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model dan strategi pembelajaran. Walaupun perbedaan itu

¹⁴ Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, (Medan: Media Persada, 2012)

¹⁵ Jihad dan Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012)

¹⁶ Pupuh Faturrahman, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung; Refika Aditama, 2007), h. 3

tidak terlalu tegas, karena model dan strategi merupakan satu kesatuan yang saling menunjang proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pembungkus proses pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, metode dan teknik. Selanjutnya strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Scramble*

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berfikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci dalam model pembelajaran ini.¹⁷

Scramble yang merupakan latihan pengembangan wawasan pemikiran kosa kata. Metode pembelajaran ini memerlukan kerja sama yang baik setiap anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berfikir kritis agar lebih mudah dalam mengetahui cara penyelesaian soal.¹⁸

Scramble merupakan jenis permainan dalam pembelajaran menggunakan media kartu yang disajikan berdasarkan nomor kartu pada kartu dan dimainkan secara berkelompok oleh beberapa peserta didik.¹⁹

¹⁷Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013). Hal. 303-30

¹⁸ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014). Hal. 166

¹⁹Alamsyah Sai dan Andi Budimanjaya, 95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016). hal. 264

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan model pembelajaran *scramble* sebagai penompang proses pembelajaran pada peserta didik yang dimana peserta didik didorong untuk terlibat langsung dalam pembelajaran secara berkelompok, dimana menggunakan metode kartu soal dan kartu jawaban.

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Scramble*

1) Persiapan

Pada tahap ini guru akan menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Yang mana kartu jawaban sudah diacak terlebih dahulu.

3) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut ini tergantung dari hasil belajar peserta didik.

Contoh kegiatan tindak lanjut antara lain :

1. Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.
2. Memperbaiki kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks latihan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

1) Kelebihan *Scramble*

1. Dengan model ini setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk saling belajar sambil bermain.
3. Model pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas dalam kelompok.
4. Materi yang diberikan melalui model ini biasanya mengesankan bagi peserta didik dan sulit untuk dilupakan.
5. Sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong peserta didik untuk berlomba-lomba untuk maju mengerjakan soal.

2) Kekurangan *Scramble*

1. Model pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, karena terbentur oleh kebiasaan peserta didik.
2. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang lebih panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Strategi Pembelajaran *Heuristik Vee*

Heuristik vee adalah strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah sekaligus memahami pengetahuan. Gowin memperkenalkan

Heuristik Vee pada tahun 1978 untuk menolong siswa mengerti ilmu sains, tetapi untuk saat ini diterapkan diberbagai bidang studi.²⁰ Serta membantu membandingkan pengetahuan baru dan yang mereka miliki.

Dalam *heuristik vee*, dengan bimbingan guru peserta didik diminta untuk membangun pengetahuannya secara mandiri. Strategi *heuristik vee* mengacu pada pembelajaran yang bermakna dan teori konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak.

Jadi strategi *heuristik vee* merupakan cara khusus memecahkan masalah dengan cara memberikan petunjuk berupa pertanyaan atau perintah untuk setiap langkah-langkah pemecahan masalah.

a. Penerapan Strategi Pembelajaran *Heuristik Vee*

Terdapat lima tahapan dalam penerapan strategi pembelajaran *heuristik vee*.²¹

1) Orientasi

Pada tahap ini guru memusatkan perhatian peserta didik dengan mengaitkan beberapa kejadian atau objek dalam kehidupan sehari-hari dengan topik yang akan dipelajari.

2) Pengungkapan Gagasan atau Pengungkapan Konsep

Peserta didik melakukan penyelidikan melalui lembar kerja dan melaporkan hasil lembar kerja.

²⁰ Joseph D Novak dan DBod Gowin, "Learning How to Learn", (Combridge: Cambridge University Press, 2002), hal. 55

²¹Desita Purwanti undari, Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi Heuristik Vee dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Induktif Peserta Didik SMP, Skripsi UPI Bandung, Bandung, h 14, tidak dipublikasikan

3) Pengungkapan Masalah atau Pernyataan Fokus

Peserta didik mendiskusikan masalah atau pertanyaan focus yang diberikan pendidik serta melaporkan hasil diskusi.

4) Pengkontruksian Pengetahuan Baru

Untuk mengkontruksi pengetahuan baru, peserta didik diminta untuk membuat rangkuman dalam bentuk diagram V.

5) Evaluasi

Peserta didik diminta untuk melakukan tanya jawab kelas yang dipandu oleh pendidik untuk mengetahui gagasan mana yang paling tepat untuk menjelaskan masalah yang dipelajari dan pengkontruksian pengetahuan baru.

b. Kelebihan *Heuristik Vee*

- 1) Memperdalam pemahaman konsep matematika peserta didik dan mengetahui konsep-konsep yang ada dalam matematika.
- 2) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.
- 3) Peserta didik dapat saling bekerja sama dan berkomunikasi belajar matematika di kelas.
- 4) Membangun peserta didik agar dapat berfikir kritis dan nalar.

c. Kekurangan *Heuristik Vee*

- 1) Memerlukan persiapan mental untuk menerapkan strategi belajar ini.
- 2) Strategi belajar ini memerlukan waktu yang lebih banyak.

- 3) Terkadang dalam penerapannya sedikit mengecewakan pendidik dan peserta didik karena sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional.

4. Model Pembelajaran *Scramble* Dengan Strategi *Heuristik Vee*

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.

strategi *heuristik vee* merupakan cara khusus memecahkan masalah dengan cara memberikan petunjuk berupa pertanyaan atau perintah untuk setiap langkah-langkah pemecahan masalah.

Strategi *heuristik vee* disini memiliki peran untuk membantu memaksimalkan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan pemahan konsep matematis peserta didik. adapun langkah-langkah model pembelajaran *scramble* dengan strategi *heuristik vee* sebagai berikut:

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Scramble* Dengan Strategi *Heuristik Vee*

No.	Pembelajaran (<i>Scramble</i>)	Pembelajaran (<i>Scramble</i>) dengan Strategi <i>Heuristik Vee</i>
1.	Peserta didik diberikan permasalahan yang berkenaan dengan materi yang dipelajari	Peserta didik diberikan permasalahan yang berkenaan dengan materi yang dipelajari. Kemudian peserta didik dan pendidik bersama-sama mencari solusi dari permasalahan yang diberikan.
2.	Di bentuk beberapa kelompok	Di bentuk beberapa kelompok
3.	Tiap kelompok terdiri dari 3-	Tiap kelompok terdiri dari 3-5

	5 peserta didik	peserta didik
4.	Dibagikan kartu soal dan kartu jawaban	Diberikan kartu soal dan kartu jawaban
5.	Peserta didik bersama dengan kelompok masing-masing menganalisis dan mencari solusi penyelesaian pada kartu soal yang telah dibagikan.	Peserta didik bersama dengan kelompok masing-masing menganalisis dan mencari solusi penyelesaian pada kartu soal yang telah dibagikan dan menghubungkan dengan materi sudah dipelajari sebelumnya
6.	Peserta didik mengumpulkan kartu soal yang sudah dicari penyelesaiannya	Peserta didik mengumpulkan kartu soal yang sudah dicari penyelesaiannya
7.	Perwakilan dari kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi.	Perwakilan dari kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi, dan mampu mempersentasikan kedalam diagram V. Pendidik memberikan kesempatan bagi kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan tentang hasil kerja kelompok yang persentasi.
8.	Pendidik memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah memberikan jawaban dan mempersentasiannya.	Pendidik memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah memberikan jawaban dan mempersentasiannya.

5. Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena kemampuan belajarnya akan berkembang dengan memahami pemahaman konsep. Sudirman berpendapat, pemahaman dapat diartikan dengan menguasai sesuatu dengan pikiran.²²

²² Sudirman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.

Ibrahim berpendapat bahwa pemahaman konsep merujuk kepada kemampuan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang telah mereka ketahui sebelumnya dengan pengetahuan baru dalam matematika, untuk memaparkan situasi matematika dengan cara-cara yang berbeda.²³

Suatu konsep yang dikuasai oleh peserta didik semakin baik apabila peserta didik disertai dengan pengaplikasian. Effandi berpendapat bahwa tahap pemahaman suatu konsep matematika yang abstrak akan dapat ditingkatkan dengan mewujudkan konsep matematika yang abstrak melalui amalan pengajaran. Siswa yang mampu menyimpulkan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas yang telah dipelajari dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menurut *Kilpatrick, Swafford* dan *Findell*, yaitu²⁴:

1. Menyatakan ulang konsep
2. Mengklasifikasi objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan
3. Menggunakan konsep secara algoritma

²³ Fauziah Eka Purnamasari, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Open-Ended Bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2013/2014," 2015. H. 3

²⁴ M. Afrilianto "Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking: Infinity Journal 1, no 2."(1 September 2012, h. 196

4. Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika
5. Mengaitkan berbagai konsep

Peneliti menggunakan beberapa indikator pemahaman konsep matematis, sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang konsep
2. Mengklasifikasi objek menurut sifat sesuai dengan konsepnya
3. Memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
5. Menggambarkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
6. Menggunakan, memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

6. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara termudah yang dimiliki seseorang dalam memahami, dan mengolah informasi yang diterima oleh peserta didik. Gaya belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar. Gaya belajar mengarah kepada kepribadian, kepercayaan, pilihan serta perilaku-prilaku yang diterapkan oleh individu untuk membantudalam proses belajar setiap peserta didik.²⁵

²⁵ Sobry Sutikno, "Metode dan Model-Model Pembelajaran" (Lombok: Holistica, 2014), h. 42.

a. **Klasifikasi Gaya Belajar**

Deporter dan Hernacki menyatakan gaya belajar terbagi atas tiga macam yaitu, yakni Visual, Auditorial, dan Kinestetik.²⁶ Ketiga modalitas ini digunakan untuk mempelajari, pemrosesan, dan komunikasi.

1) Gaya Belajar Visual

Modalitas visual mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar. Berikut ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar visual:

- a. Teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan.
- b. Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan
- c. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh untuk bisa menangkap detail atau mengingat apa yang dilihat oleh peserta didik tersebut.

2) Gaya Belajar Auditorial

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti music, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara.

Ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- a. Perhatiannya mudah terpecah.
- b. Berbicara dengan pola berirama.
- c. Belajar dengan cara mendengarkan.
- d. Berdialog secara internal dan eksternal.

²⁶ Anisa Septiana, "Hubungan Gaya Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai," *E-Journal psikologi* Vol. 4, no. 2(2016), h.167.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik. Ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar ini adalah:

- a. Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak gerak.
- b. Belajar sambil bekerja, menunjukkan tulisan saat membaca menanggapi secara fisik.
- c. Mengingat sambil berjalan dan melihat.²⁷

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Weni Saputri. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan *Numerik* Ditinjau Dari *Intelligence Quotient* (IQ) Siswa SMA”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan numerik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Perbedaan penelitian yang dilakukan Weni dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian Weni untuk mengukur kemampuan numerik sedangkan yang dilakukan peneliti untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep.

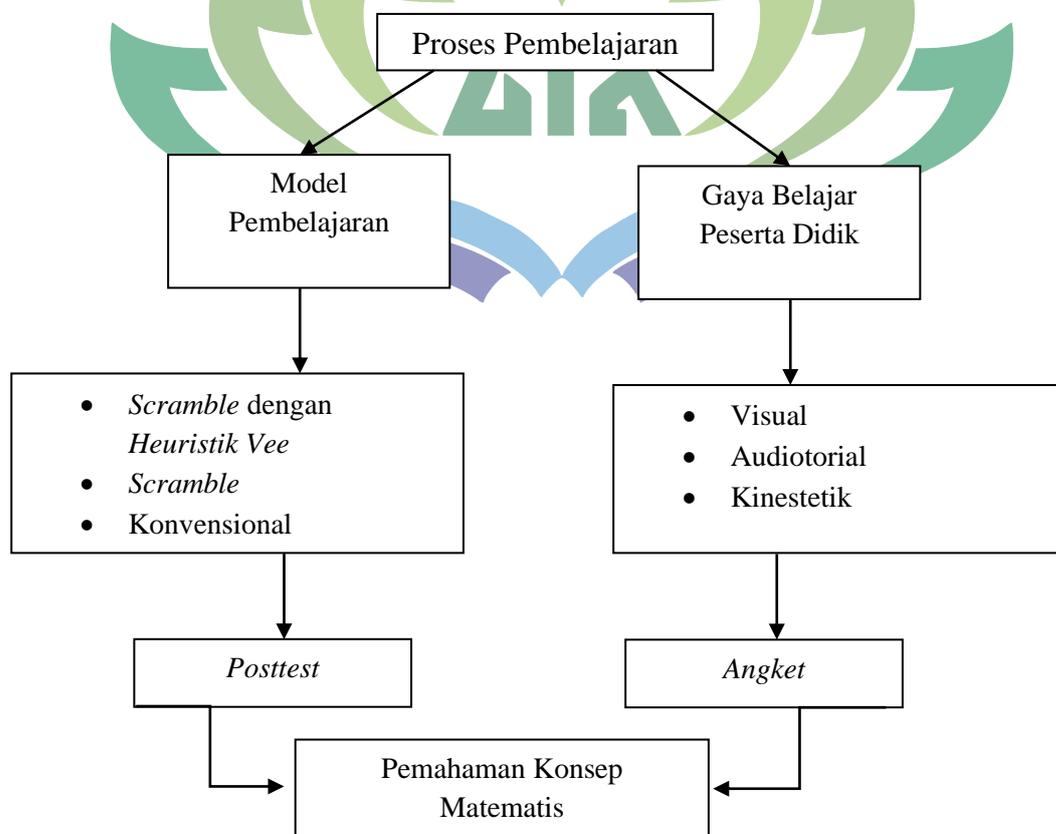
²⁷Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatic (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017) . hal. 287-288

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Rahmawati. Dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Heuristik Vee* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep setelah menggunakan strategi pembelajaran *Heuristik Vee*.
Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Heuristik Vee* terhadap pemahaman konsep matematis. Perbedaan penelitian yang dilakukan Riska dengan penelitian yang dilakukan peneliti, disini peneliti menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee* terhadap pemahaman konsep ditinjau dari gaya belajar peserta didik.
3. Penelitian dari Ade Gunawan. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Trade A Problem* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Trade A Problem*, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian Ade dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan tinjauan gaya belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan dan hasil yang diukur dengan model tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami bagi anggapan peserta didik. Banyak faktor sulitnya pelajaran matematika, salah satunya ialah penggunaan model pembelajarannya maupun kemampuan pemahaman konsep yang dikategorikan minim. Dengan begitu peserta didik diharapkan dapat menuntaskan permasalahan yang ada.

Berdasarkan paparan diatas gambaran jalannya peneliti lakukan adalah untuk mengetahui lebih jelas pengaruh model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis ditinjau dari gaya belajar peserta didik dapat di gambarkan melalui diagram kerangka berfikir sebagai berikut:



2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Dengan gambar 2.1 diatas, dapat dilihat peneliti membandingkan kelas eksperimen dan kontrol serta mengidentifikasi peserta didik memiliki klasifikasi gaya belajar apa dengan test, lalu mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar untuik meningkatkan pemahaman konsep matematis.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁸ Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang masih diuji kebenarannya melalui analisis.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebgai berikut:

1. Hipotesis Teoritis

- 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee* dengan peserta didik yang memperoleh strategi konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
- 2) Terdapat pengaruh gaya belajar visual, audiotorial dan kinestetik terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
- 3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee* dan gaya belajar dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_{0A} : \alpha_i = 0$ untuk setiap 1, 2, 3

(Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Scramble* dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep)

- b. $H_{1A} : \alpha_i \neq 0$, Paling sedikit ada satu α_i

(Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Scramble* dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep)

Keterangan : $i = 1, 2, 3$

1. Model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Heuristik Vee*
2. Model pembelajaran *Scramble*
3. Model pembelajaran konvensional

- c. $H_{0B} : \beta_j = 0$ untuk setiap $j = 1, 2, 3$

(Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep)

- d. $H_{1B} : \beta_j \neq 0$, paling sedikit ada satu β_j

(Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep)

Keterangan: $J = 1, 2, 3$

1. Gaya belajar visual
2. Gaya belajar auditorial
3. Gaya belajar kinestetik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim."Pengaruh Gaya Belajar Dan sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika"*Jurnal Formatif Univ Indraprasta PGRI Jakarta*
- Alamsyah Sai dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016.
- Aleks Maryunis."Konsep Dasar Penerapan Statistika dan Teori Probabilitas"*Jurnal Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang*, 2007.
- Budiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta :Sebelas Maret University, 2004.
- Bobbi De Potter. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2010
- Desita Purwanti Undari."Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi Heuristik Vee dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Induktif peserta didik SMP". Skripsi UPI Bandung, Bandung.
- Eko Triyanto, Sri Anitah and Nunuk Suryani. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran".*Jurnal Paca UNS:Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 No. 2, 2013.
- Harum Rasyid Dan Mansyur. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: Cv Wacana Prima, 2007.
- H Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Huda, Miftahul. *Model pembelajaran Dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012
- Joseph D Novak dan DBod Gowin. *Learning How to Learn*.Combridge: Cambridge University Press, 2002
- Jihad dan Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- M. Yusuf Mutmainnah Amin. "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*
- M. Afrilianto. "Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking". *Jurnal Ilmiah Program Study Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. No 2, 2012.
- Mufida, Nuzulia. "Experimentasi Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pda Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas IX MtsN Se-Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2009/2010". *Tesis: Universitas Sebelas Maret*, 2010.
- Muhammad Amin Said, Muhammad Arsyad, dan Nurlina. "Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makasar". *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar*. Vol. 3.2, 2015.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Novalia, dan M. Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.
- Pratiwi, Dona Dinda. "Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.", *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (20 Desember 2016): 191-202. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.34>.
- Pupuh, Faturrahman. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama. 2007
- Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, Dan Achi Rinaldi. "Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif" *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 1 2016.
- Septiana, Anisa. "Hubungan Gaya Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai," *E-Journal psikologi* Vol. 4, no. 2(2016)
- Silvia Sayu Stevanie W, Ade Mirza. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar Pada SMA Negeri 10 Pontianak", *Jurnal: Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 1.2, 2013.
- Shoimin, Aris. "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013" Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Sutikno,Sobry.*Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2014.

Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsini, Arikunto.*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

